

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertambangan merupakan salah satu penopang utama pembangunan ekonomi dalam suatu negara, sektor pertambangan sekarang ini menjadi salah satu sektor utama yang menggerakkan roda perekonomian di Indonesia, oleh karena itu banyak peluang yang sangat besar bagi Indonesia karena bahan tambang akan selalu dibutuhkan oleh manusia, juga potensi geologis Indonesia yang sangat tinggi dan tentu nya membuat demand mineral yang melonjak. Pertambangan termasuk kedalam salah satu sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) , dan di bagi menjadi beberapa sektor di antaranya sektor pertambangan batu bara, sektor pertambangan minyak dan gas bumi dan sektor pertambangan logam mineral dan lainnya.

Berdasarkan data strategis Badan Pusat Statistik tahun 2012, sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang menarik dan menjadi 2 sektor utama penggerak roda perekonomian di Indonesia. Sepanjang tahun 2009, sektor pertambangan mencatat pertumbuhan yang signifikan dengan prosentase pertumbuhan pada tahun 2008 sebesar 0,7% dan mengalami peningkatan hingga 4,5% pada tahun 2009. Pertambangan batubara menempati posisi strategis dalam perekonomian nasional. Pertambangan batubara memiliki peran yang besar sebagai sumber penerimaan negara, sumber energi primer, dan bahan baku industri.

Berdasarkan data statistik *World Coal Institute* pada tahun 2011, Indonesia menduduki peringkat ke lima sebagai produsen batubara keras dengan total 376 juta ton dan menduduki peringkat pertama sebagai eksportir batubara dengan total 309 juta ton. Sebagai salah satu negara terbesar penghasil dan pengepor batubara di dunia, hal ini berarti bahwa prospek batubara di Indonesia sangat cerah. Oleh karena itu, penilaian terhadap kinerja perusahaan batubara khususnya kinerja keuangan penting untuk dilakukan.

Persaingan antar perusahaan dan antar negara tersebut berlangsung secara bebas dan ketat karena banyak bermunculan perusahaan asing di dalam negeri yang disebabkan oleh semakin tipisnya batas antar negara. Dalam kondisi persaingan yang semakin ketat tersebut, perusahaan harus mampu meningkatkan kinerjanya. Kinerja perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja keuangan akan memberikan gambaran kepada calon investor tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Akan tetapi penelitian ini memfokuskan pada 6 perusahaan sektor pertambangan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI yaitu, PT Adaro Energy Indonesia Tbk , PT. Bukit Asam (persero) Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, , PT Delta

DuniaMakmurTbk. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Dan PT Resource Alam Indonesia Tbk. Bursa Efek Indonesia memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena bursa efek menjalankan dua fungsi sekaligus yaitu, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Di lain pihak, kinerja keuangan menjadi hal yang sangat penting di perhatikan. Karena dengan kinerja keuangan yang baik akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya di sektor tersebut. Rudianto (2013 ; 186)

Pasar modal berperan bagi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya dengan mengambil kesempatan untuk mendapat tambahan dana dari pihak eksternal. Maka dari itu masyarakat ikut andil dan diharapkan dapat berpartisipasi dan membantu pergerakan ekonomi melalui jual beli saham di pasar modal. Menurut Novianti dan Romansyah (2013) “.Saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroen terbatas (PT). Pemilik saham perusahaan disebut juga sebagai pemegang saham merupakan pemilik perusahaan. Masyarakat juga dapat ikut serta dengan menanamkan modalnya atau berinvestasi saham melalui pasar modal pada perusahaan yang dirasa akan dapat menguntungkan mereka.

Perusahaan akan lebih mudah dan merasaterfasilitasidenganadanyapasar modal untuk mendapatkan / memperoleh dana usahamereka. Karena di dalam pasar modal initerdapat seseorang yang akan berinvestasi atau disebut juga sebagai investor dan menanamkan modalnya tidak hanya untuk tujuan jangka pendek, tetapi juga

tujuan jangka panjanghaliniakan meningkatnya kualitas perusahaan danmenciptakan kesempatan lapangan kerja yang lebih luas, serta dapat meningkatkan pajak bagi pemerintah sehingga dapat mendorong perekonomian nasional agar menjadi lebih maju.

Terlebih di jaman yang modern ini, dimana perkembangan teknologi semakin canggih sehingga minat serta pengetahuan masyarakat terhadap pasar modal semakin meningkat, yang mengakibatkan banyak dari masyarakat atau pengusaha yang ingin berinvestasi saham agar mendapatkan tingkat pengembalian / Return yang menguntungkan terutama pada perusahaan Sektor Tambang yang berada di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Novianti dan Hakim (2015) “Investor dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi besar atau kecilnya jumlah nilai return dari suatu saham. Salah satu faktor yang dapat diidentifikasi pengaruhnya terhadap return saham adalah faktor kinerja keuangan perusahaan”Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan berupa return saham pada saat berinvestasi di pasar modal. Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan, yang pertama adalah Economic Value Added (EVA). Menurut

Octavianti, O (2018) *Economic Value Added* (EVA) adalah ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. EVA akan menunjukkan ukuran yang baik sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan nilai kepada pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan modal.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah, F., & Santoso, B. H. (2018) menyimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. tetapi berbanding kebalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Silitonga, W.P., Ramdhani, R.A., & Nugroho, R. (2019) menyatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Faktor lain untuk mengetahui seberapa pengaruhnya terhadap Return Saham adalah dari *Market Value Added* (MVA). Menurut Mutmainah, F., & Santoso, B. H. (2018) *Market Value Added* (MVA) merupakan alat ukur eksternal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana. Market value added adalah perbedaan antara nilai dari perusahaan (hutang dan ekuitas) dengan total investasi modal ke dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk memperlihatkan perbedaan antara modal yang dimasukkan investor dengan apa yang mereka peroleh, karena seharusnya memaksimalkan nilai MVA menjadi tujuan utama perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham. MVA adalah indikator untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan

modal dari investor dan seberapa besar perusahaan telah menciptakan kekayaan untuk investornya.

Faktor lain yang diyakini dapat mempengaruhi Return Saham adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Satwiko, R., & Agosto, V. (2021) *Price to book value* merupakan rasio pasar (market ratio) yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku dari ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio *price to book value*, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menambah nilai perusahaan melalui peningkatan harga pasarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ristyawan, M. R. (2019) menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Return Saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Satwiko & Agosto(2021) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham.






Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 6 sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masuk kedalam sektortambang, diantaranya PT Adaro Energy Indonesia Tbk , PT. Bukit Asam (persero) Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, ,PT Delta Dunia MakmurTbk. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Dan PT Resource Alam Indonesia Tbk.

Dengan demikian peneliti mengolah data *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Price to Book Value* (PBV) dan Return Saham, sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

NO.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	EVA (DALAM JUTAAN)	MVA (DALAM JUTAAN)	PBV (X)	TAHUN	RETURN SAHAM (%)
1	ADRO (PT Adaro Minerals Indonesia Tbk)	2016	394325,11	32369795	1,06	2017	10%
		2017	573321,50	55815505	1,22	2018	-35%
		2018	565556,29	60197582	0,72	2019	28%
		2019	399408,10	42189485	0,68	2020	-8%
		2020	211487,31	37199676	0,67	2021	57%
2	PTBA (PT Bukit Asam Energi Tbk)	2016	2041347,75	17981888	0,70	2017	-2%
		2017	5469303,95	24685570	2,38	2018	75%
		2018	5572925,41	40127223	2,84	2019	-38%
		2019	3512831,40	35372753	1,54	2020	6%
		2020	1637082,42	24450957	1,86	2021	-4%
3	ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk)	2016	145804,68	11446141	1,6	2017	23%
		2017	277172,58	21209823	2,67	2018	-2%
		2018	320574,57	28972407	1,84	2019	-43%
		2019	119656,32	19091213	0,97	2020	21%
		2020	68389,84	10425818	1,16	2021	47%
4	DOID (PT Delta Dunia Makmur Tbk)	2016	99763654,57	1973374	5,25	2017	40%
		2017	108448243,3	7107282	3,42	2018	-27%
		2018	120305600,6	7112667	1,33	2019	-47%
		2019	86433788,38	3974274	0,39	2020	26%
		2020	-1442589,374	1905463	0,86	2021	-25%
5	KKG I (PT Resource Alam Indonesia Tbk)	2016	9096732,123	885079	0,44	2017	8%
		2017	12859093	1860083	1,58	2018	9%
		2018	383289	1865075	1,26	2019	-33%
		2019	5556991	1265078	0,75	2020	13%
		2020	-7172723,418	1045070	1,07	2021	-1%
6	ARII (PT Atlas Resource Tbk)	2016	-28040,29	1415	22,2	2017	88%
		2017	-22626,92	1796	5,57	2018	-8%
		2018	-28970,70	3305	18,57	2019	-22%
		2019	-33504,05	2360	3,19	2020	-44%
		2020	-22369,13	1670	2,61	2021	-37%

	: Gap Empiris, Fenomena (X1 – Y)
	: Gap Empiris, Fenomena (X2 – Y)
	: Gap Empiris, Fenomena (X3 – Y)
	: Return Saham (Y)
	: Penurunan Kinerja Perusahaan, Fenomena

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, fenomena dan fakta dilapangan dalam Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham setiap perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Meskipun begitu, dalam tabel diatas dapat diketahui bahwa perusahaan-perusahaan diatas dominan mengalami penurunan.

Seperti pada tabel Economic Value Added (EVA) yang rata-rata terjadi pada tahun 2019-2020 perusahaan mengalami penurunan nilai EVA. Seperti contoh pada PT Bukit Asam Energi Tbk, hal tersebut disebabkan karena laba tahun berjalan / laba bersih perusahaan tersebut menurun, yang akhirnya membuat perhitungan EVA nya juga turut mengalami penurunan.

Lalu selanjutnya ada pada perusahaan PT Adaro Minerals Indonesia Tbk yang nilai EVA nya turut mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan karena laba tahun berjalan / laba bersih ADRO pada tahun 2020 menurun dibandingkan tahun 2019. Dimana, pada tahun 2020 ADRO mendapatkan laba lebih

rendah dan turun drastic dari tahun 2019. Penurunan tersebut didominasi oleh penurunan pendapatan usaha yang signifikan.

Dilansir dari stocksetup.kontan.co.id hal tersebut diakibatkan perlambatan ekonomi serta penurunan minat pembeli di Negara pengimpor utama. Penurunan yang terjadi tersebut berimbas pada harga batubara global. Dikarenakan biaya modal yang meningkat dan menurunnya daya beli dari masyarakat yang menyebabkan perhitungan EVA nya ikut menurun, hal ini berakibat pula pada penurunan nilai PBV pada PT Adaro Minerals Indonesia Tbk di tahun 2020 di karenakan permintaan batu bara turun pada semester I/2020 menurut bisnis.com

Lalu selanjutnya ada penurunan pada tabel MVA juga rata-rata terjadi pada tahun 2020. Seperti pada tabel, PT Atlas Resource pada tahun 2018 nilai MVA nya mengalami penurunan yang disebabkan karena para investor menarik modalnya kembali atau menjual sahamnya yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menurun dari tahun ke tahun dikarenakan para pemegang saham lebih banyak yang melepaskan sahamnya dari pada yang berminat membeli, dan berdampak pada perhitungan MVA nya yang ikut menurun juga.

Menurut kontan.co.id PT Atlas Resource Tbk mengalami kerugian karena nilai perusahaan (EVA) menurun di tahun 2020 di karenakan adanya penurunan pendapatan perusahaan di tahun lalu. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, pendapatan PT Atlas Resource Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 , hal ini berakibat pula pada PBV perusahaan di tahun 2019-2020 yang menurun.

Begitupun dengan PT Resource Alam Indonesia Tbk yang didasarkan karena harga sahamnya menurun dikarenakan banyak pemegang saham yang melepaskan sahamnya atau dengan kata lain modal yang berasal dari investor kepada perusahaan tersebut berkurang yang menyebabkan perhitungan MVA nya ikut menurun. Terlebih dilansir dari kontan.co.id pada perusahaan KKGI investor asing melakukan pelepasan saham yang sangat besar yang menyebabkan produksi dan penjualan mengalami penurunan yang signifikan.

Lalu selanjutnya pada variabel PBV terjadi penurunan rata-rata pada tahun 2019. Hal tersebut tidak lepas dari EVA dan MVA yang terjadi pada rata-rata tahun 2019 dan 2020 yang turut mengalami penurunan. Karena kedua hal ini pun dapat menyebabkan nilai perusahaan menurun. Contohnya, jika laba bersih perusahaan tersebut menurun dan hutang perusahaan tersebut meningkat, hal ini akan membuat nilai perusahaannya menurun. Lalu MVA yaitu modal yang berasal dari pasar, karena jika banyak investor yang menarik modalnya dari perusahaan tersebut otomatis harga saham perusahaan tersebut ikut turun, dan imbasnya akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut karena banyak investor yang tidak tertarik lagi terhadap perusahaan tersebut.

Lalu dilansir juga dari www.cnbcindonesia.com kinerja IHSG pada tahun 2019 hingga akhir tahun 2020 menjadi yang terburuk dalam 3 tahun terakhir setelah minus hampir mencapai angka 2%. Hal tersebut disebabkan oleh investor asing yang melakukan aksi jual bersih sebesar atau dalam kata lain dikarenakan keluarnya dana

dari pasar modal. Dan faktor yang lain juga karena nilai tukar rupiah yang melemah. Dan hal tersebut akan berdampak terhadap harga saham perusahaan dan tingkat pengembalian saham atau yang biasa dikenal dengan Return Saham akan mengalami penurunan atau bahkan sampai terjadi kerugian.

Data empiris diatas menunjukkan fenomena yang terjadi antara teori dan fakta dilapangan. Ini berpengaruh pada indikator-indikator Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham. Economic Value Added (EVA) pengaruhnya terhadap return saham secara teori jika EVA positif maka akan menambah nilai perusahaan berdasarkan laba yang ditambahkan dari biaya modal sehingga return yang dihasilkan tinggi. Market Value Added (MVA) atau nilai tambah yang berasal dari pasar yang tinggi akan menciptakan ekspektasi investor untuk berinvestasi dengan melihat nilai perusahaan dikurangi biaya yang diinvestasikan. Begitu pula dengan teori Price to Book Value (PBV), nilai PBV yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menaikkan nilai perusahaannya dimata investor, sehingga wajar jika investor banyak yang melirik kepada perusahaan tersebut. Tetapi jika nilai perusahaan tersebut melambung terlalu tinggi juga investor harus hati-hati karena bisa saja sewaktu-waktu ada hal yang tidak diinginkan terjadi kepada perusahaan tersebut dan menyebabkan nilai perusahaan tersebut turun sesuai nilai bukunya atau menurunnya harga saham karena sudah melambung terlalu tinggi.

Keterkaitan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai Economic Value Added (EVA), Market Value Added

(MVA), Price to Book Value dan Return Saham, begitu pun dengan keterkaitannya satu sama lain. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas variabel-variabel tersebut dengan judul :

“Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) Dan Price to Book Value (PBV) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Penurunan kinerja Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Price to Book Value (PBV) dan Return Saham pada rata-rata setiap tahun yang diteliti pada perusahaan PT Adaro Energy Indonesia Tbk, PT. Bukit Asam (persero) Tbk, PT. Atlas Resources Tbk, PT Delta Dunia Makmur Tbk. PT Indo Tambangraya Megah Tbk. Dan PT Resource Alam Indonesia Tbk. pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 dikarenakan kinerja perusahaan dan menurunnya nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi.

2. Berkurangnya laba dan meningkatnya biaya modal yang disebabkan oleh inflasi yang menyebabkan EVA turun dan harga saham pun ikut turun sehingga Return Sahamnya juga ikut turun.
3. Menurunnya MVA dikarenakan berkurangnya Modal yang diberikan oleh pasar karena kinerja perusahaan yang jelek pada setiap tahunnya sehingga investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut
4. Terjadinya penurunan rata-rata Price to Book Value (PBV) yang dikarenakan nilai bukunya terlalu besar dibandingkan harga saham sehingga membuat investor tidak tertarik pada perusahaan tersebut
5. Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 rata-rata Return Saham pada perusahaan yang terdaftar di subsektor batu bara mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Bagaimana perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

3. Bagaimana perkembangan Price Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Seberapa besar pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
6. Seberapa besar pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
7. Seberapa besar pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
8. Seberapa besar pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Price Book Value (PBV) terhadap Return Saham baik secara parsial ataupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisa hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mengenai Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui perkembangan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
2. Untuk Mengetahui perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
3. Untuk Mengetahui perkembangan Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
4. Untuk Mengetahui perkembangan Tingkat Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

5. Untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Market Value Added (MVA) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh Market Value Added (MVA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh Economic Value Added (EVA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020
8. Untuk Mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Tingkat Return Saham baik secara parsial ataupun simultan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan terhadap pengambilan keputusan dengan mengetahui kinerja perusahaan di masa lalu untuk dijadikan salah satu pedoman bagi perusahaan

khususnya bagi pemimpin perusahaan sebagai pengambilan keputusan agar tidak salah mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2. Investor

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para investor agar dapat mengambil keputusan dan dapat menjadi acuan dalam berinvestasi, agar meminimalisir risiko kerugian dalam berinvestasi, dan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan yang ada, mendapatkan pengalaman dan mengetahui permasalahan yang terjadi di perusahaan serta dapat memajukan ilmu manajemen keuangan yang sudah ada untuk diterapkan di kehidupan nyata.

2. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan Annual Report / Laporan Keuangan dari website resmi perusahaan dan unit yang diteliti yaitu sebanyak 30 sampel dari 6 perusahaan Sektor

Tambang yang terdaftar di BEI. Untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Lokasi yang dipilih antara lain sebagai berikut :

1. PT Adaro Energy Tbk
2. PT Bukit AsamEnergi Tbk
3. PT Indo TambangrayaMegah Tbk
4. PT Delta DuniaMakmur Tbk
5. PT Resource Alam Indah Tbk
6. PT Altas Resource Tbk

Pengambilan data melalui situs resmi *Indonesian Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id. Dan juga dapat dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH. H. Mustofa No.33 telepon (022) 20524208 Email: kantorperwakilan.bandung@idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan sekiranya untuk menyelesaikan penelitian ini selama kurun waktu 6 (enam) bulan. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	ACC Judul	■	■	■																					
2.	Bimbingan Usulan Penelitian (UP)				■	■	■	■	■	■	■	■													
3.	ACC Usulan Penelitian										■														
4.	Seminar Usulan Penelitian (UP)										■	■													